

PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TERHADAP PEMBERIAN KOLOSTRUM DI PUSKESMAS PASUNDAN

Artin Irma Wiherlina¹⁾Dwi Hendriani²⁾Rivan Firdaus³⁾

^{1),2)}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Jl. Wolter Monginsidi
No. 38, 75123

³⁾Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Jl. Wolter Monginsidi
No. 38, 75123

artinirma29@gmail.com

Abstract

Breastfeeding is the process of giving breast milk which is very beneficial for the growth and development of babies, especially the first yellowish breast milk (colostrum). Colostrum is the first milk that comes out and is yellowish, usually coming out on the first day to the seventh day. Colostrum contains immune substances to protect babies from infectious diseases, such as upper respiratory tract infections, diarrhea, and other infectious diseases. To determine the relationship between knowledge of breastfeeding mothers and the provision of colostrum in the work area of Pasundan Health Center Samarinda. This type of research is a type of quantitative descriptive research that uses a cross sectional design. The population is all breastfeeding mothers 0-3 months in the work area of Pasundan Health Center Samarinda. The sample is 38 respondents based on total sampling. Data collection uses primary and secondary data. Analysis technique with Spearman rank. The results of statistical research using the Spearman Rank test showed that $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The Correlation Coefficient value obtained is 0.893 so that it can be said that the close relationship between the two variables is very strong and has a positive correlation direction. There is a relationship between knowledge of breastfeeding mothers on colostrum administration in the work area of Pasundan Health Center Samarinda.

Keywords: Knowledge, Breastfeeding Mothers , Colostrum.

Abstrak

Menyusui adalah proses pemberian Air Susu Ibu yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya pemberian ASI pertama yang berwarna kekuningan (kolostrum). *Kolostrum* merupakan ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan, biasanya keluar pada hari pertama sampai hari ketujuh. *Kolostrum* mengandung zat kekebalan tubuh untuk melindungi bayi dari penyakit infeksi, seperti infeksi saluran pernafasan atas, diare, dan penyakit infeksi lainnya. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Populasi yaitu seluruh ibu menyusui 0-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda. Sampel berjumlah 38 responden berdasarkan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis dengan *Spearman rank*. Hasil penelitian statistik menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan bahwa $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Diperoleh nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,893 sehingga dapat dikatakan keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut ialah sangat kuat dan memiliki arah korelasi bernilai positif. Terdapat hubungan pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Menyusui, Kolostrum

PENDAHULUAN

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara (Ita Budianti, 2017). Kolostrum adalah cairan pelindung yang kaya akan zat anti infeksi dan berprotein tinggi yang keluar dari hari pertama sampai hari keempat atau ketujuh setelah melahirkan (Lavenia Noviapriani, 2018). Kolostrum berupa cairan berwarna kekuningan yang encer, atau dapat pula jernih, ini lebih menyerupai darah dari pada susu, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit (Lavenia Noviapriani, 2018)

Pemberian kolostrum telah direkomendasikan oleh badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) sejak tahun 2001 (Ita Budianti, 2017). Penelitian yang dilakukan di Belanda menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif khususnya kolostrum berhubungan dengan penurunan risiko kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dan gangguan gastrointestinal (Ita Budianti, 2017).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar Indonesia (Riskesdas) tahun 2018 di Kalimantan Timur, perilaku ibu terhadap pemberian

kolostrum pada anak usia 0-23 bulan ; sebesar 71,2% diberikan semua, 12,2% dibuang sebagian, dan sebesar 10,4% tidak diberikan. (Riskesdas, 2018). Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa rendahnya menunjukkan pemberian kolostrum pada bayi. Hasil penelitian Minatun dan Dina (2012) menyatakan bahwa hanya 44% ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayinya. Hasil penelitian Pipit (2011) menyatakan bahwa 46% ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayinya (Ita Budianti, 2017).

Hasil penelitian Suezti (2013) menyatakan bahwa 46,7% ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayinya. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian kolostrum, yaitu faktor ibu, bayi, dukungan sosial dan faktor lainnya. Faktor ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, nyeri luka operasi, asupan cairan, merokok, minum alkohol, kecemasan, motivasi (Ita Budianti, 2017).

Faktor bayi yaitu berat badan lahir, status kesehatan, kelainan, hisapan bayi (Novianasari, 2020). Dukungan sosial yaitu dukungan keluarga dan suami, informasi tentang

ASI (WAHYUNI, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data dari Puskesmas Pasundan terdapat 33 ibu menyusui sebanyak 7 orang (21,2%) tidak memberikan kolostrum pada bayinya karena larangan orangtua dan karena kolostrum berbau dan ibu post partum belum mendapatkan informasi tentang kolostrum dari petugas secara optimal.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat *deskriptif analitik* dengan rancangan *Cross Sectional* yaitu pendekatan silang tidak menggunakan subyek yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui terhadap Pemberian Kolostrum.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui 0-3 bulan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan yang berjumlah 38 orang. Dan untuk Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*, dengan jumlah 38 responden .

Metode pengumpulan data dilakukan yaitu dengan memberikan kuesoner kepada responden yang

ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian Peneliti memberikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani calon responden sebagai tanda bukti bersedia menjadi responden penelitian. Setelah itu memberikan kuesioner kepada responden. Selama proses pengisian kuesioner, responden didampingi oleh peneliti agar responden bisa menanyakan jika ada hal yang kurang jelas. Adapun kuesioner yang diberikan yaitu kuesioner mengenai pengetahuan Kolostrum yang berjumlah 11 pertanyaan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan Uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

**Distribusi Frekuensi Responden
di Wilayah Kerja Puskesmas
Pasundan**

Karakteristik Responden	Jumlah Responde n	Presentas e
-------------------------	-------------------	-------------

Usia		
<20 tahun	6	15.8
20-35 tahun	31	81.6
>35 tahun	1	2.6
<hr/>		
Total	38	100
Pendidikan		
SD	9	23.7
SMP	14	36.8
SMA	15	39.5
<hr/>		
Total	38	100
Pekerjaan		
IRT	13	13.4
Wiraswasta	2	5.3
Swasta	9	23.7
PNS	14	36.8
<hr/>		
Total	38	100
Penghasila n		
<3.100.000	17	44.7
≥3.100.000	21	55.3
<hr/>		
Total	38	100

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Hampir seluruhnya responden penelitian berusia antara 25-35 tahun yaitu sebanyak 18 ibu (81.6%), hampir setengahnya responden penelitian merupakan SMA yaitu sebanyak 15 ibu (39.5%). Hampir setengahnya responden penelitian memiliki pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 14 ibu (36.8%). Sebagian besar responden penelitian

memiliki penghasilan $\geq 3.100.000$ yaitu sebanyak 21 ibu (55.3%).

b. Variabel

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	25	65.8
Baik	13	34.2
TOTAL	38	100

Sumber : Data primer terolah 2022
Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan ibu, sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 ibu (65.8%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan

Pemberian ASI	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak	23	60.5
Ya	15	39.5
TOTAL	38	100

Sumber : Data primer terolah 2022
Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa berdasarkan perlakuan dalam pemberian Kolostrum, sebagian besar responden penelitian tidak melakukan pemberian Kolostrum yaitu sebanyak 23 ibu (60.5%).

c. Analisis Bivariat

Tabel 4.7

Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda 2022

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum						P	Correlation Coefficient
	Tidak		Ya		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	23	60.5	2	5.3	25	65.8	0	0.893
Baik	0	0.0	13	34.2	13	34.2	0	
Total	23	60.5	15	39.5	38	100	0	

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 dari total 25 ibu menyusui (65,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan tidak melakukan pemberian kolostrum sebanyak 23 orang (60,5%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tetapi melakukan pemberian kolostrum sebanyak 2 orang (5,3%). Dari total 13 ibu menyusui (34,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan melakukan pemberian kolostrum sebanyak 13 orang (34,2%).

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman didapatkan bahwa $p = 0.000$ ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian

Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda.

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,893 sehingga dapat dikatakan keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut ialah sangat kuat dan memiliki arah korelasi bernilai positif yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah, semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda tahun 2022, menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan ibu, sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 ibu (65.8%) dan sebagian besar responden penelitian tidak melakukan pemberian Kolostrum yaitu sebanyak 23 ibu (60.5%).

Sejalan dengan penelitian Karlinah (2017) yang menunjukkan bahwa analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi diperoleh dari 28 orang yang berpengetahuan baik yang paling banyak memberikan kolostrum dengan

diberikan yaitu 22 orang (78,6%) dan dari 13 orang yang berpengetahuan tidak baik.

Paling banyak memberikan kolostrum dengan tidak diberikan yaitu 13 orang (100%).

Hal ini juga sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh (2003) bahwa pengetahuan merupakan merupakan hasil tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan ini melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan melandasi seseorang untuk berperilaku sehat atau tidak seperti perilaku pemberian kolostrum sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian Ragil (2014), tentang

hubungan karakteristik ibu dan pengetahuan tentang ASI terhadap praktek pemberian kolostrum, menunjukkan hasil bahwa dari 38 responden, hanya 39,5% yang memberikan kolostrum. Pengetahuan ibu tentang kolostrum mempunyai hubungan yang bermakna terhadap perilaku pemberian kolostrum ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman didapatkan bahwa $p = 0.000$ ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,893 sehingga dapat dikatakan keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut ialah sangat kuat dan memiliki arah korelasi bernilai positif yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah, semakin be besar nilai satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian Usia responden penelitian antara 25-35 tahun yaitu sebanyak 18 ibu (81.6%),

hampir setengahnya responden penelitian merupakan SMA yaitu sebanyak 15 ibu (39.5%). Hampir setengahnya responden penelitian memiliki pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 14 ibu (36.8%). Sebagian besar responden penelitian memiliki penghasilan $\geq 3.100.000$ yaitu sebanyak 21 ibu (55.3%).

2. Sebagian besar pengetahuan ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda tentang kolostrum dalam kategori cukup yaitu sebanyak 25 ibu (65.8%).
3. Sebagian besar responden penelitian tidak melakukan pemberian kolostrum yaitu sebanyak 23 ibu (60.5%). Pemberian kolostrum pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan dalam kategori cukup.
4. Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda.

B. Saran

Bagi tempat penelitian yaitu Puskesmas Pasundan Samarinda, Diharapkan menjadi bahan masukan

dan sebagai data dasar tentang pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian kolostrum. Untuk kedepannya mungkin akan lebih baik jika diadakan pembaruan program khusus penyuluhan tentang 'Pentingnya ASI kolostrum' yang dapat diselenggarakan rutin baik dalam kelas ibu hamil maupun kelas ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ita Budianti, P. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Usia 0-3 Hari Di Ruang Nifas RSUD Kota Kendari*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Lavenia Noviapriani, H. (2018). *Hubungan perawatan payudara pada ibu hamil trimester III dengan pengeluaran kolostrum di PMB Made Nuriasih kota Palangka Raya*. POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA.
- Novianasari, D. (2020). *GAMBARAN TINGKAT KEMANDIRIAN PERAN IBU PRIMIPARA PASCA PERSALINAN DAN PERAWATAN BAYI DI PUSKESMAS MLONGGO JEPARA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2020*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- WAHYUNI, M. S. R. I. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ASI*

- EKSKLUSIF PADA BALITA USIA 12-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEDAI TAHUN 2021*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Aminah, M. S. (2012). *Tingkat Kolostrum*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta. Atikah, E. (2010). *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Yogyakarta : Nurha Medika. Ayu, N. (2016). *Patologi dan Patofisiologi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dewi, Y.P. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum Di BPS Sri Martuti Piyungan Ata, Yogyakarta.
- Dinas Pendidikan DIY. (2015). *Keterkaitan Tingkat Pendidikan*. Yogyakarta : Dinas Pendidikan DIY.
- Dinkes DIY. (2015). *Profil Kesehatan Propinsi DIY 2012*. Yogyakarta : Dinkes DIY.
- Dinkes Sleman. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2015*. Yogyakarta : Dinkes Kabupaten Sleman.
- Eni, R. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta. *Jurnal Kesmadaska*, 2(2):30-34.
- Februhartanty, J. (2009). *ASI Dari Ayah Untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta : Semesta Media.
- Hayati AW. (2009). *Buku Saku Gizi Bayi*. Jakarta EGC.
- Harono R. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hernikeyanti, Resa A & Murtina I. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir Di RSIA Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(2):151-156.
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*.
- Kemenkes RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Machfoedz, I. (2013). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mahmudah, D. (2011). *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang*

- Pentingnya Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir*. Jakarta: EGC.
- Maharani, O. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Dengan Motivasi Pemberian Kolostrum Di Rumah Sakit Panmbahan Senopati Bantul, Yogyakarta.
- Mirani, S.A. (2012). “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Di BPS Harapan Bunda, Ceperan, Sambirejo, Plupuh, Sragen Tahun 2012” Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada, Surakarta.
- Nazara, P. (2014). “Faktor-Faktor yang Menyebabkan Ibu Tidak Memberikan Kolostrum Kepada Bayi Baru Lahir Di Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Tahun 2014” Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa D IV Bidan Pendidik USU.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika. Ratulangi, Manado.
- Rosita, S. (2010). *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta ; Ayyana. DIV Kebidanan. FK Universitas Sebelas Maret
- Rumiyati. (2011). “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta”. KTI
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta